

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang perkembangannya sangat pesat, salah satunya perkembangan bisnis, saat ini banyak investor memanfaatkan perkembangan bisnis di Indonesia untuk memperoleh keuntungan dari investasi. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, maka perusahaan dituntut untuk menyempurnakan sistem kerja yang sudah ada dan membangun sistem manajemen yang profesional. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu manajemen yang berperan dalam kegiatan perusahaan adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan yaitu mengalokasikan seluruh biaya yang ada di perusahaan dengan baik untuk mempertahankan kendali atas pengeluaran mereka dan mencegah perusahaan melakukan kesalahan yang merugikan yang dapat menimbulkan konsekuensi besar.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dapat mengalami berbagai hal yaitu kenaikan kinerja keuangan maupun mengalami penurunan kinerja keuangan. Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan. Salah satu faktor dari luar yaitu menurunnya daya beli konsumen. Kinerja keuangan

perusahaan adalah hasil dari tindakan yang diambil dalam periode waktu tertentu untuk mengukur kesehatan keuangannya. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan karena dapat menjadi titik acuan untuk mengamati hasil dari operasi umum yang dilakukan perusahaan. Kinerja keuangan biasanya dirangkum dalam laporan keuangan.



Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan menjadi suatu informasi yang memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan. Salah satu metode yang digunakan oleh bisnis untuk menarik pihak-pihak yang berkepentingan adalah melalui laporan keuangan, yang dapat mencakup investor, kreditor, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan terdiri dari catatan keuangan, neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Data-data ini mempengaruhi keputusan yang diambil dan menjadi sumber pengetahuan yang sangat membantu. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang berbagai kebijakan, seperti persediaan manufaktur, ekspansi, investasi, dan cara terbaik untuk menjalankan bisnis untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Semua pihak yang menggunakan laporan keuangan bisa menilai laporan tersebut dengan cara analisis rasio keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan kedalam lima macam yang dikategorikan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar (Mamduh & Halim, 2016:202).

Berlandaskan beberapa rasio keuangan dalam melihat perkembangannya nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan. Alasan peneliti menggunakan variabel ini dikarenakan dapat menggambarkan bagaimana perusahaan berkembang dengan nilai

perusahaan yang baik.

Menurut Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan adanya hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan mampu mengoptimalkan kekayaan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Selain rasio profitabilitas, peneliti juga meneliti menggunakan pertumbuhan laba.

Menurut Hindiantoro (2013:31) Pertumbuhan laba dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi entitas bisnis karena pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai tolak ukur efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan. Laba merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan. Adanya pertumbuhan laba yang baik dari tahun ke tahun, menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga hal ini akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang positif dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menilai status atau karakteristik suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston

(2012:78) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aktiva, total penjualan, total laba dan beban pajak. Total penjualan yang diperoleh juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang besar, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal dan aset yang lebih besar sehingga dapat menunjang proses produksi dalam skala besar.

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan memperhitungkan risiko investasi yang lebih rendah. Selain itu, ada keunggulan *Price Book Value* yaitu menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per saham. Dengan demikian, *Price Book Value* dapat membantu investor dalam menilai apakah harga saham perusahaan tergolong murah atau mahal. Keunggulan kedua adalah *Price Book Value* dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. *Price Book Value* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai buku yang tinggi dibandingkan harga sahamnya, yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat.

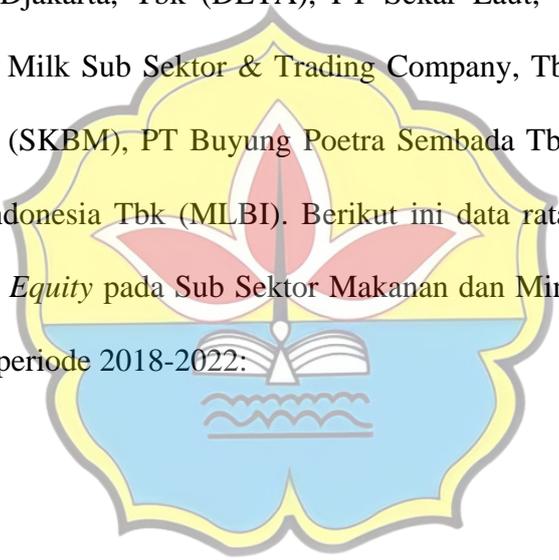
Penting untuk memperhatikan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang memfasilitasi kegiatan ekonomi yang efisien, terutama Sub Sektor makanan dan minuman di Indonesia. Salah satu Sub Sektor yang diminati oleh para investor adalah makanan dan minuman. Sub Sektor makanan dan

minuman merupakan Sub Sektor yang paling tahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan Sub Sektor lainnya karena produknya tetap dibutuhkan, krisis atau tidak ada krisis. Produknya tetap dibutuhkan. Dengan tingkat pertumbuhan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, Sub Sektor makanan dan minuman dinilai memiliki kinerja tahunan yang cukup baik, sehingga penting untuk terus memperhatikan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang memfasilitasi berjalannya kegiatan ekonomi secara efisien, khususnya Sub Sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Sub Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu Sub Sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menurut Kementerian PerSub Sektoran. Pertumbuhan subsektor makanan dan minuman mencapai 7,78% di tahun 2019. Jumlah ini melampaui pertumbuhan non-migas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya subsektor makanan dan minuman bagi pertumbuhan subsektor lain dan juga perekonomian negara secara keseluruhan.

Sub Sektor Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan, pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:130) *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari Sub Sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan ini sebagai subjek penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa Sub Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu bidang yang akan terus berkembang (Aziz, 2014). Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Akasha Wira International, Tbk (ADES), PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA), PT Sekar Laut, Tbk (SKLT), dan PT Ultra Jaya Milk Sub Sektor & Trading Company, Tbk (ULTJ), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Berikut ini data rata-rata perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022:



Tabel 1.1
Return on Equity Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	MYOR	21,00	21,00	19,00	11,00	15,00	17,40
2	ROTI	4,36	7,60	5,20	9,90	16,10	8,63
3	INDF	10,20	11,30	13,10	13,50	10,20	11,66
4	ADES	11,00	15,00	19,00	27,00	27,00	19,80
5	CEKA	9,49	19,05	14,42	13,48	14,24	14,14
6	DLTA	26,41	26,18	12,10	18,60	22,98	21,25
7	SKLT	9,40	11,80	10,40	15,70	12,70	12,00
8	ULTJ	14,69	18,32	23,21	24,85	16,58	19,53
9	SKBM	1,53	0,09	0,56	2,99	8,07	2,65
10	HOKI	22,88	24,86	10,38	5,36	3,15	13,33
11	MLBI	105,00	105,00	20,00	61,00	86,00	75,40
Rata-Rata		20,77	21,45	23,65	13,40	18,49	21,09
Perkembangan			10,27	(43,36)	38,01	14,08	4,75

Sumber : Website Resmi Perusahaan, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor makanan dan minuman di bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 4,75%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 23,65% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 13,40%. Implementasi *Return On Equity* pada Sub Sektor makanan dan minuman meningkat, artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba meningkat. Prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan pengembalian yang besar bagi para pemegang saham. Berikut ini terdapat rata-rata perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022:

Tabel 1.2
Pertumbuhan laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2018-2022
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	MYOR	7,94	15,85	2,88	(42,28)	62,67	9,41
2	ROTI	(6,05)	85,98	(28,71)	68,20	52,41	34,37
3	INDF	3,33	18,96	48,27	28,30	(18,14)	16,14
4	ADES	56,78	39,90	61,87	95,71	37,33	52,32
5	CEKA	(13,75)	1,32	(15,62)	2,89	17,98	(1,44)
6	DLTA	20,86	(6,00)	(61,15)	52,26	22,38	5,67
7	SKLT	39,11	40,65	(5,39)	98,78	(11,42)	32,35
8	ULTJ	(2,33)	47,64	7,12	15,06	(24,38)	21,02
9	SKBM	(38,35)	58,99	(99,44)	4,48	1,92	(14,48)
10	HOKI	88,04	14,99	(63,32)	(68,86)	6,65	(4,50)
11	MLBI	(7,36)	(1,53)	(76,31)	1,33	38,91	(8,99)
Rata-Rata		15,56	31,83	(15,35)	25,45	14,74	15,09
Perkembangan			104,58	(148,22)	(265,83)	(42,09)	(87,89)

Sumber : Website Resmi Perusahaan (data diolah-Lampiran 1), 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor makanan dan minuman di bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (87,89)%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 31,83% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar (15,35)%. Implementasi Pertumbuhan laba pada Sub Sektor makanan dan minuman semakin menurun, artinya terganggunya kinerja sebuah perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis dan mengakibatkan berkurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Berikut ini data perkembangan Data Ukuran perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 :

Tabel 1.3
Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	MYOR	17.591.706	19.037.918	19.777.500	19.917.653	22.276.160	19.720.187
2	ROTI	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321	4.369.933
3	INDF	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193	180.433.300	143.132.473
4	ADES	881.275	822.375	958.791	1.304.108	1.645.582	1.122.426
5	CEKA	1.086.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.718.287	1.492.476
6	DLTA	1.523.517	1.425.983	1.225.580	1.308.722	1.307.186	1.358.198
7	SKLT	747.293	790.845	773.863	889.125	1.033.289	846.883
8	ULTJ	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.140.328
9	SKBM	1.771.365	1.820.383	1.768.660	1.970.428	2.042.199	1.874.607
10	ROTI	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321	4.369.933
11	MLBI	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.922.017	3.374.502	2.998.079
Rata-Rata		12.488.445	12.759.880	19.070.314	20.468.642	20.860.684	17.129.593
Perkembangan (%)			2,17	49,46	7,33	1,92	15,22

Sumber : Website Resmi Perusahaan, 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor makanan dan minuman di bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 15,22%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 20.860.684 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 12.488.445. Implementasi Ukuran perusahaan pada Sub Sektor makanan dan minuman meningkat, artinya besarnya total penjualan maka laba akan meningkat yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan. Berikut data rata-rata perkembangan *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022:

Tabel 1.4
Price Book Value Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	MYOR	6,67	4,20	5,20	3,38	4,70	4,83
2	ROTI	2,57	2,56	2,60	2,81	3,52	2,81
3	INDF	1,19	1,04	0,75	0,61	0,59	0,84
4	ADES	1,29	0,90	1,56	2,55	3,14	1,89
5	CEKA	0,65	0,77	0,88	0,80	0,78	0,78
6	DLTA	4,47	3,15	3,01	3,04	3,14	3,36
7	SKLT	3,05	2,92	3,92	2,96	2,24	3,02
8	ULTJ	3,01	2,75	3,68	3,34	3,02	3,16
9	SKBM	0,73	0,62	0,60	0,66	0,62	0,65
10	HOKI	2,47	2,70	3,42	2,10	1,45	2,43
11	MLBI	32,30	27,58	13,27	15,05	18,45	21,33
Rata-Rata		5,31	4,47	3,54	3,45	3,79	4,10
Perkembangan (%)			(15,77)	(20,94)	(2,45)	9,78	(7,34)

Sumber : Website Resmi Perusahaan (data diolah-Lampiran 2), 2023

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Price Book Value* pada Sub Sektor makanan dan minuman di bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (7,34)%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 13,60% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,83%. Implementasi *Price Book Value* pada Sub Sektor makanan dan minuman menurun, artinya harga saham perusahaan menurun, sehingga harga saham dapat memberikan dampak penurunan kesejahteraan pemegang saham.

Terdapat peneliti terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh oleh Putri, dkk (2021) hasil penelitiannya menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Price Book*

Value. Penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.. Adapula Penelitian yang dilakukan

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana, dkk (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian yang dilakukan Aryani, dkk (2021) hasil penelitiannya menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri, dkk (2023) hasil penelitiannya menunjukkan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Terdapatnya beberapa perbedaan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya membuat penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Price Book Value* sehingga bagi pihak perusahaan maupun investor dapat berkembang dengan nilai perusahaan yang baik. Adapun judul yang diangkat yakni “

Pengaruh *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022“.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi

permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan meningkat sebesar 4,75%.
2. Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar -87,89%.
3. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan meningkat sebesar 15,22%.
4. Perkembangan *Price Book Value* pada Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan menurun -7,34%.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value* secara simultan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value* secara parsial pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dari *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value* secara simultan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dari *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value* secara parsial pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun terdapat beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis pada

penelitian ini yaitu manfaat akademis dan praktis diantaranya yaitu :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya pada ilmu manajemen keuangan dan sebagai referensi atau rujukan untuk menambah wawasan terhadap teori-teori yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan sebagai sumber informasi yang relevan terkait sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan laporan keuangan.
- b. Bagi investor, sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan yang berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.

